

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bisnis harus menunjukkan kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengelola sumber daya mereka di tengah persaingan komersial yang meningkat dan perubahan perilaku konsumen. Saat mengambil keputusan investasi, pemegang saham dan investor harus mempertimbangkan hal ini, terutama mengingat pertumbuhan industri yang pesat.

Dalam sistem ekonomi modern, nilai perusahaan sering terkait dengan pasar modal. Angka ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan investor melalui penerapan strategi bisnis berkelanjutan, pengembangan ide-ide inovatif, dan kesiapan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar (Putra & Mawardi, 2022). Menurut Indrarini (2019), dari sudut pandang investor, nilai bisnis adalah penilaian pasar terhadap kemampuan manajemen, yang sering tercermin dalam tingkat atau pergerakan perusahaan.

Investor mempertimbangkan nilai perusahaan ketika menilai potensi pengembalian investasi mereka. Organisasi biasanya dipandang lebih menarik (Supandi & Goenawan, 2023). Suhendri dkk. (2021) menyebut bahwa setiap informasi penting atau keputusan strategis yang dibuat oleh suatu bisnis dapat menyebabkan reaksi pasar, yang sering tercermin dalam perubahan harga saham. Selain itu, penilaian pasar terhadap potensi pertumbuhan perusahaan dan kemampuannya untuk mempertahankan daya saingnya memiliki pengaruh yang

besar terhadap nilainya, menurut penelitian Sari & Putra (2022). Mereka juga menekankan bahwa persepsi investor terhadap strategi perusahaan. Inovasi yang berkelanjutan, dan lintasan pengembangan jangka panjang yang jelas seringkali mengalami apresiasi.

Menurut penelitian Rahmawati dan Garad (2023), pembagian dividen membantu investor mengevaluasi kesehatan perusahaan. Pembayaran dividen yang sering menunjukkan dedikasi manajemen untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang. Nilai keseluruhan perusahaan juga dipengaruhi oleh meningkatnya kepercayaan investor.

Penelitian Anindya dan Muzakir (2022) menyiratkan bahwa perubahan kebijakan dividen tidak selalu dianggap oleh pasar sebagai sinyal kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Akibatnya, kebijakan dividen biasanya bukan elemen utama yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai bisnis, dan perubahan pada kebijakan ini mungkin tidak selalu langsung menghasilkan peningkatan nilai perusahaan.

Rahmawati dan Garad (2023) menyatakan bahwa manajemen, yang juga memiliki saham, cenderung lebih berhati-hati, sehingga kemungkinan memperoleh keuntungan yang lebih besar berkurang. Namun, Tabakk (2022) menunjukkan hasil berbeda, karena tujuan manajer dan pemegang saham lebih selaras ketika kepemilikan saham manajemen lebih besar, sehingga nilai perusahaan meningkat. Temuan yang bertentangan ini menunjukkan masih belum konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi kembali keterkaitan antara kedua faktor tersebut.

Menurut Kamil dkk. (2023), manajemen *Intellectual Capital* yang meliputi hubungan eksternal, prosedur organisasi, dan sumber daya manusia belum dimanfaatkan secara memadai untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun, Az'zahra Maharani (2023) menyatakan kontribusi *Intellectual Capital*. Temuan yang berbeda ini menekankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami kedua elemen tersebut secara menyeluruh.

Penelitian tentang kebijakan utang menunjukkan hasil yang beragam. Teori *Trade-Off* menekankan pentingnya menyeimbangkan penggunaan utang dengan risiko yang ditimbulkannya, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya keuangan secara efisien. Khotimah dkk. (2023) menyatakan bahwa peningkatan proporsi utang memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan struktur modal, mendukung kegiatan operasional, dan memaksimalkan kinerja finansial secara keseluruhan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya manajemen keuangan yang hati-hati dan perencanaan strategis dalam menentukan tingkat utang yang tepat agar perusahaan tetap mampu bersaing dan mempertahankan stabilitas operasionalnya.

Tampak jelas dari beragam kesimpulan penelitian bahwa kepemilikan manajemen dan *Intellectual Capital* terus memberikan hasil yang kontradiktif. Perbedaan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut. Faktor-faktor seperti pergeseran perilaku konsumen, tuntutan efisiensi operasional, dan kondisi ekonomi pasca-pandemi dapat memengaruhi praktik keuangan perusahaan dan, pada akhirnya, nilainya.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, *Intellectual Capital*, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Di BEI Periode 2020-2024.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
5. Apakah kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, *intellectual capital*, dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
2. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
3. Untuk mengetahui *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
4. Untuk mengetahui kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
5. Untuk mengetahui kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, *intellectual capital*, dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, serta hipotesis yang akan diuji kebenarannya (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y), dan empat variabel independen yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadapnya, yaitu:

1. Kebijakan Dividen (X_1)

Diduga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena pembagian dividen yang stabil mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor.

2. Kepemilikan Manajerial (X_2)

Diduga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar saham yang dimiliki manajer maka semakin tinggi motivasi untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

3. *Intellectual capital* (X_3)

Diduga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena pengelolaan modal manusia, struktural, dan relasional yang efektif dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

4. Kebijakan Hutang (X_4)

Diduga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, apabila proporsi hutang digunakan secara optimal sehingga memberikan manfaat pajak (*tax shield*) tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan keuangan yang tepat,

khususnya terkait kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pengelolaan *intellectual capital*, dan kebijakan hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik kepada investor mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan strategis.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara kebijakan keuangan dan nilai perusahaan, sekaligus menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan teori serta metode penelitian di bidang keuangan dan pasar modal.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan, khususnya dalam mengembangkan model penelitian dengan variabel lain atau pada sektor industri yang berbeda.

1.6. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan yang diberikan oleh peneliti agar penelitian menjadi lebih terarah, fokus, dan tidak melebar dari permasalahan yang akan dikaji. Dengan adanya ruang lingkup, peneliti dapat menentukan objek penelitian, subjek penelitian, variabel yang diteliti, lokasi, serta periode waktu

penelitian secara jelas. Sugiyono, (2019) menjelaskan bahwa pembatasan ruang lingkup ini penting untuk menjaga relevansi antara tujuan penelitian dan hasil yang diperoleh sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pandangan Sugiyono tersebut, ruang lingkup penelitian ini ditetapkan agar fokus pada pembahasan mengenai pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, *intellectual capital*, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

Penelitian ini termasuk dalam bidang manajemen keuangan, dengan ruang lingkup analisis kuantitatif terhadap data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan pembatasan ini, penelitian diharapkan mampu menjelaskan secara spesifik bagaimana keempat variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan (yang diukur menggunakan rasio *Price to Book Value*).

